



HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DENGAN PERTUMBUHAN BAYI DI PUSKESMAS LUAS KABUPATEN KAUR

Putera Ady Chandra¹, Sanisahhuri¹, Susilo Wulan¹, Dirhan¹, Rina Aprianti¹

¹Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email Korespondensi : sanisahhuri79@gmail.com

ABSTRAK

Masa bayi merupakan suatu tahap perkembangan manusia setelah dilahirkan. Masa bayi tidak akan pernah terulang dalam kehidupan setiap individu manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian asi eksklusif terhadap pertumbuhan bayi di Puskesmas Luas Kecamatan Luas Kabupaten Kaur. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang berusia > 6-12 bulan berada di wilayah kerja Puskesmas Luas yaitu sebanyak 70 orang. Sampel diambil secara total sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner pada ibu yang memiliki bayi usia > 6-12 bulan. Pengolahan data menggunakan uji statistik Chi-Square dan Contingency Coefficient. Hasil penelitian didapatkan: (1) Dari 70 sampel terdapat 12 orang (17,1%) yang tidak diberikan ASI Eksklusif dan 58 orang (82,9%) yang diberi ASI Eksklusif; (2) Dari 70 sampel terdapat 2 orang (2,9%) gizi buruk, 2 orang (2,9%) gizi kurang, 51 orang (72,9%) gizi baik, 14 orang (20,0%) beresiko gizi lebih dan 1 orang (1,4%) gizi lebih; dan (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian Asi Eksklusif dengan pertumbuhan bayi di di Puskesmas Luas Kecamatan Luas Kabupaten Kaur, dengan kategori hubungan erat. Diharapkan pihak Puskesmas dapat melakukan penyuluhan kesehatan khususnya tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif untuk menunjang pertumbuhan bayi.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Pertumbuhan Bayi

ABSTRACT

Infancy is a stage of human development after birth. Infancy will never be repeated in the life of every human individual), so this study aims to determine the relationship between exclusive breastfeeding and infant growth at the Puskesmas Luas Subdistrict, Kaur Regency. This study used a cross sectional design. The population in this study were all infants aged > 6-12 months who were in the area of the Puskesmas Luas as many as 70 people. The sample is taken by total sampling. Collecting data in this study by distributing questionnaires to mothers who have babies aged > 6-12 months. Data processing using Chi-Square statistical test and Contingency Coefficient. The results obtained: (1) From 70 samples there were 12 people (17.1%) who were not given exclusive breastfeeding and 58 people (82.9%) who were given exclusive breastfeeding; (2) From 70 samples, there are 2 people (2.9%) with poor nutrition, 2 people (2.9%) with less nutrition, 51 people (72.9%) with good nutrition, 14 people (20.0%) at risk of malnutrition. more and 1 person (1.4%) is overweight; and (3)

There is a significant relationship between exclusive breastfeeding and infant growth at the Puskesmas Luas, District Luas, Kaur Regency, with a close relationship category. It is hoped that the Puskesmas can provide health education especially about the importance of exclusive breastfeeding to support baby growth.

Keywords: *Exclusive Breastfeeding, Baby Growth.*

PENDAHULUAN

Masa bayi merupakan suatu tahap perkembangan manusia setelah dilahirkan. Masa bayi tidak akan pernah terulang dalam kehidupan setiap individu manusia). Periode bayi terbagi atas periode neonatus dan bayi. Neonatus adalah sejak lahir (0 hari) sampai 28 hari. Di atas 28 hari sampai usia 12 bulan termasuk kategori bayi (Supartini, 2014). Masa bayi dimulai dari usia 0-12 bulan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua proses yang berbeda, tetapi keduanya tidak dapat berdiri sendiri, terjadi secara simultan, saling berkaitan, dan berkesinambungan dari masa konsepsi hingga dewasa (Muslihatun, 2017).

Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam ukuran, besar, jumlah, atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu. Pertumbuhan dapat diukur dengan satuan berat dan panjang badan, sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang kompleks dalam pola teratur sebagai hasil dari proses pematangan. Proses tersebut menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Hal tersebut termasuk perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (Ambarwati dan Wulandari, 2015).

Pertumbuhan (growth) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah ukuran atau dimensi sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolic (retensi kalsium dan nitrogen tubuh) (Soetjiningsih, 2012). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) memaparkan dari 500 anak yang dilakukan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan diperoleh 97 anak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Profil Kesehatan Indonesia (2018) persentase bayi usia 0-59 bulan berdasarkan status gizi dengan indeks BB/U di Indonesia gizi buruk 3,90%, gizi kurang 13,80%, gizi baik 79,20%, gizi lebih 3,10% (Kemenkes RI, 2018).

Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu dari faktor pasca natal yaitu faktor gizi. Unsur gizi menjadi pengaruh yang dominan dalam pertumbuhan anak terutama pada awal kehidupan sampai umur 11 bulan. Nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi dapat dipenuhi dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI). ASI merupakan pilihan optimal sebagai pemberian makan pada bayi karena mengandung nutrisi, hormon, faktor kekebalan, faktor pertumbuhan, dan anti inflamasi (Yuliarti, 2012). Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh pemberian ASI eksklusif pada umur 0-6 bulan pertama kelahiran karena ASI merupakan zat gizi yang paling sempurna untuk bayi karena mengandung antibodi sehingga anak jarang sakit sehingga tidak mengalami penurunan berat badan dan dengan menyusui terjadinya ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi (Mulastin, 2012).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan cair yang secara khusus diciptakan untuk memenuhi kebutuhan bayi akan berbagai zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan disamping memenuhi kebutuhan bayi akan energi, hanya dengan diberi ASI saja tanpa makanan lain, bayi mampu tumbuh dan berkembang dengan baik sampai usia 6 bulan (Purwanti dan Hubertin, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2019) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan tumbuh kembang bayi usia 6 bulan. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 8,333, artinya bayi yang diberikan ASI Eksklusif mempunyai peluang 8 kali untuk mengalami tumbuh kembang yang sesuai dibanding bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif.

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan terbaik yang sangat dibutuhkan oleh anak untuk tumbuh dan kembang. Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal maka ASI hendaknya diberikan secara eksklusif yaitu pemberian ASI tanpa makanan atau cairan lain sampai 6 bulan (Ramaimah, 2013). ASI memiliki beberapa manfaat, diantaranya ASI mengandung “faktor pematangan usus” yang melapisi bagian dalam saluran pencernaan dan mencegah kuman penyakit serta protein berat untuk terserap ke dalam tubuh, ASI juga mengandung “faktor pematangan cerebrosida” yang membuat bayi lebih cerdas dikemudian hari, ASI mendorong pertumbuhan bakteri sehat dalam usus yang disebut *Lactobacillus bifidus*.

Bakteri ini mencegah bakteri penyebab penyakit lainnya untuk bertumbuh dalam saluran pencernaan dan untuk mencegah diare. ASI juga mengandung zat yang disebut laktoferin yang dikombinasikan dengan zat besi dan mencegah pertumbuhan kuman penyakit. ASI juga mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi dan substansi antiinfeksi lainnya yang melindungi bayi dari infeksi selain itu kandungan yang terdapat didalam kolostrum tersebut juga mengandung aktor yang penting untuk pertumbuhan bayi. Di Provinsi Bengkulu, pada tahun 2019 pemberian ASI Eksklusif pada bayi berusia 0-6 bulan sebesar 60,86%. Mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 62,30% dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021 yaitu sebesar 67,08%. Walaupun mengalami kenaikan jumlah pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 0-6 bulan di Propinsi Bengkulu masih dibawah target nasional yaitu sebesar 68% (BPS, 2021).

Pemantauan pemberian ASI Eksklusif dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dilakukan secara berkelanjutan. Setiap bayi yang baru lahir idealnya harus mendapatkan IMD untuk memulai hubungan emosional antara ibu dan bayinya. IMD adalah suatu proses menyusui segera setelah lahir dengan cara bayi ditelungkupkan di dada ibu sehingga kulit ibu melekat pada mulut bayi minimal satu jam atau sampai menyusui awal selesai. Bayi baru lahir di Provinsi Bengkulu selama tahun 2020 sebesar 34.146 dengan kelahiran terbanyak ada di Kota Bengkulu sebesar 6.731 bayi. Capaian persentase bayi < 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif untuk Provinsi Bengkulu tahun 2020 ini sangat baik yaitu 75,7% dari target sebesar 40%. Sedangkan di Kabupaten Kaur tahun 2020 terdapat sebanyak 91,81%) yang mendapat ASI Eksklusif.

Pemberian ASI yang tidak eksklusif dapat memberi dampak yang tidak baik bagi bayi. Hal ini sejalan dengan riset WHO pada tahun 2012 menyebutkan bahwa 42 persen penyebab kematian balita di dunia terbesar adalah malnutrisi (58%), sedangkan riset WHO pada tahun 2017 menyebutkan bahwa kurang dari 15% bayi di seluruh dunia diberikan ASI eksklusif selama 4 bulan dan seringkali memberikan makanan pendamping ASI tidak sesuai dan tidak aman (WHO, 2018). Berdasarkan data dari Susenas, pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2018 cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 44,34%, meningkat

pada tahun 2019 yaitu sebesar 66,69% dan kembali meningkat pada tahun 2020 menjadi 69,62% (BPS, 2020).

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan sekecil apapun pada masa balita, apabila tidak terdeteksi dan tidak ditangani dengan baik akan berdampak buruk. Jika keterlambatan tidak diketahui lebih cepat akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan motorik anak selanjutnya, karena pertumbuhan dan perkembangan memiliki rangkaian tahapan yang berurutan. Salah satu upaya untuk mengetahui adanya penyimpangan perkembangan bayi dan balita yaitu dengan deteksi dini penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan. Melalui deteksi dini dapat diketahui adanya masalah pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga pemulihannya dapat dilakukan lebih awal dan akhirnya tumbuh kembang anak yang dapat berlangsung dengan optimal (Muslihatun, 2017).

Salah satu cara mendapatkan anak yang berkualitas adalah dengan melakukan pemantauan pertumbuhan bayi yang dapat dilakukan dengan membawa bayi ke posyandu untuk dilakukan penimbangan berat badan minimal sekali dalam sebulan dan melakukan pemantauan perkembangan secara berkala, sehingga apabila dideteksi adanya gangguan dapat dilakukan intervensi dengan segera (Sulistiywati, 2014). Rumusan masalah penelitian adalah “apakah ada hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan Bayi di Puskesmas Luas Kecamatan Luas Kabupaten Kaur. Tujuan penelitian untuk mempelajari hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan Bayi di Puskesmas Luas Kecamatan Luas Kabupaten Kaur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Survey Analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi seluruh bayi yang berusia > 6-12 bulan berada di 12 Posyandu wilayah kerja Puskesmas Luas yaitu sebanyak 70 orang. Pengambilan sampel menggunakan total sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data skunder dan primer. Untuk mengetahui hubungan antara variabel dilakukan uji Chi-square dan uji Contingency (C).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi karakteristik responden, pemberian ASI Eksklusif sebagai variabel independen dan pertumbuhan bayi sebagai variabel dependen diperoleh data yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Luas Kabupaten Kaur

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ASI Eksklusif	12	17.1
ASI Eksklusif	58	82.9
Total	70	100,0

Berdasarkan Tabel 1 dari 70 sampel terdapat 12 orang (17,1%) yang tidak diberikan ASI Eksklusif dan 58 orang (82,9%) yang diberi ASI Eksklusif.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pertumbuhan bayi di Puskesmas Luas Kabupaten Kaur

Pertumbuhan bayi	Frekuensi	Persentase (%)
Gizi Buruk	2	2.9
Gizi Kurang	2	2.9
Gizi Baik	51	72.9
Beresiko Gizi Lebih	14	20.0
Gizi Lebih	1	1.4
Total	70	100,0

Berdasarkan Tabel 2 Berdasarkan Tabel 2 dari 70 sampel terdapat 2 orang (2,9%) gizi buruk, 2 orang (2,9%) gizi kurang, 51 orang (72,9%) gizi baik, 14 orang (20,0%) beresiko gizi lebih dan 1 orang (1,4%) gizi lebih.

ANALISIS BIVARIAT

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan pertumbuhan bayidilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan Bayi di Puskesmas Luas Kabupaten Kaur

ASI Eksklusif	Pertumbuhan Bayi										χ^2	p	C		
	Gizi Buruk		Gizi Kurang		Gizi Baik		Beresik o Gizi Lebih		Gizi Lebih					Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%				f	%
Tidak ASI Eksklusif	2	16,7	2	16,7	5	41,7	2	16,7	1	8,3	12	100	19,940	0,001	0,522
ASI	0	0	0	0	46	79,3	12	20,7	0	0	58	100			
Eksklusif Total	2	2,9	2	2,9	51	72,9	14	20,0	1	1,4	70	100			

Berdasarkan Tabel 3 dari 12 orang yang tidak diberikan ASI Eksklusif terdapat 2 orang pertumbuhan bayi dengan gizi buruk, 2 orang gizi kurang, 5 orang gizi baik, 2 orang beresiko gizi lebih dan 1 orang gizi lebih dan dari 58 orang yang diberi ASI Eksklusif terdapat 46 orang pertumbuhan bayi dengan gizi baik dan 12 orang pertumbuhan bayi dengan gizi beresiko lebih. Karena cell dengan nilai ekspektasi $> 20\%$ maka dilakukan uji statistik *Likelihood Ratio*. Hasil uji statistik *Likelihood Ratio* didapat nilai $\chi^2 = 19,940$ dengan p value $= 0,001 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan pertumbuhan bayi di Puskesmas Luas Kecamatan Luas Kabupaten Kaur.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,522$ dengan p value $= 0,000 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{\max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$ (nilai m adalah nilai terendah dari baris atau kolom). Karena C terletak dalam interval $0,50-0,707$ artinya dekat dengan nilai $C_{\max} = 0,707$ maka diperoleh kategori hubungan erat.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik *Likelihood Ratio* terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan bayi. Artinya bayi yang diberi ASI secara eksklusif pertumbuhannya akan normal dengan status gizi baik dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif di Puskesmas Luas Kecamatan Luas Kabupaten Kaur. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ramadhani (2022), tentang hubungan pemberian ASI dengan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi usia 0-6 bulan di UPT Puskesmas Galesong, menunjukkan bahwa ada hubungan pemberian ASI dengan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi usia 0-6 bulan di UPT Puskesmas Galesong. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriani dkk (2019) dengan judul pemberian ASI eksklusif dengan tumbuh kembang bayi usia 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Pringsewu Lampung menunjukkan bahwa ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan tumbuh kembang bayi usia 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Pringsewu.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Namirah (2021) dengan judul hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik halus pada bayi usia 6-12 bulan di Kabupaten Pinrang, menunjukkan ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik halus pada bayi usia 6-12 bulan di Kabupaten Pinrang. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungan erat. Kategori hubungan erat menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif berdampak secara dominan pada pertumbuhan bayi di Puskesmas Luas Kecamatan Luas Kabupaten Kaur. Artinya responden yang tidak diberikan ASI secara eksklusif akan beresiko mengalami gizi buruk atau kurang dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang sama diperoleh oleh Devriany dan Sari (2020) dengan judul Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Pertumbuhan Bayi 6–11 Bulan di Puskesmas Girimaya Pangkalpinang menunjukkan bahwa Terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Girimay.

KESIMPULAN

Dari 70 responden terdapat lebih dari separuhnya atau 58 orang (82,9%) yang diberi ASI Eksklusif. Dari 70 responden terdapat sebagian besar atau 51 orang (72,9%) yang memiliki status gizi baik. Terdapat hubungan yang signifikan pemberian ASI Eksklusif

dengan pertumbuhan bayi di Puskesmas Luas Kecamatan Luas Kabupaten Kaur, dengan kategori hubungan erat

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E.R & Wulandari, D. (2015). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Survei Sosial Ekonomi Nasional*. Jakarta: BPS
- Devriany A & Sari, E.M. (2020) Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Pertumbuhan Bayi 6–11 Bulan di Puskesmas Girimaya Pangkalpinang. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*. 4(1), 51-59.
- Febriani.W. Awwalia. R.D. Kumalsari. D. (2019). Pemberian ASI Eksklusif dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia 06 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Waters Pringsewu Lampung. *Jurnal Wellness And Healthy Magazine*. 1(1), 109-114
- Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mulastin, D. (2012). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Muslihatun. W.N. (2017). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Namirah, A. T. P. (2021). *Hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik halus pada bayi usia 6-12 bulan di Kabupaten Pinrang*. Naska Publikasi http://repositori.uin-alauddin.ac.id/20447/1/A.Tri%20Putri%20Namirah_70600118044.pdf
- Purwanti S, Hubertin. (2014). *Konsep penerapan ASI eksklusif*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Ramadhani, N. A (2022). *Hubungan pemberian ASI dengan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi usia 0-6 bulan di UPT Puskesmas Galesong*. Naskah publikasi http://repositori.uin-alauddin.ac.id/20487/1/Nurul%20Aulia%20Ramadhani_70600118007.pdf
- Ramaiah. S. (2013). *Manfaat ASI dan Menyusui*. Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer
- Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Sulistyawati, A. (2014). *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Supartini, Y. 2014. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC
- WHO. (2018). *Data Kesehatan Anak Menurut WHO Tahun 2018*. Diakses pada tanggal: 10 April 2020, dari http://www.indonesiapublichealth.com/_2018/03pemantauan-status-gizi.html
- Yuliarti. N. (2012). *Keajaiban ASI*. Yogyakarta: ANDI